

BAB I

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan sangat cepat yang mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia, apalagi dengan semakin derasnya arus era globalisasi dan teknologi informasi di abad ke-21 yang membawa banyak perubahan dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam rangka mengimbangi hal tersebut pemerintah menetapkan suatu kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan formal maupun non-formal. Namun, kenyataan dilapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Pencapaian mutu pendidikan yang berkualitas mutlak harus dilakukan, salah satu upayanya adalah dengan peningkatan profesional yang dimiliki oleh guru, utamanya guru matapelajaran fiqih, karena guru mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Guru adalah “ orang yang berwawenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa siswinya, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah”.¹

Guru pendidikan agama Islam adalah mendidik dalam bidang keagamaan, Merupakan taraf pencapaian yang di inginkan atau hasil yang telah diperoleh dalam menjalankan pengajaran pendidikan agama Islam baik di tingkat dasar, menengah ataupun perguruan tinggi.

Sedangkan menurut Uzer Usman, Guru adalah “ Merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”.²

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 32.

Menurut Nana Sudjana, Prestasi belajar adalah “ Hasil yang diperoleh seseorang setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar sendiri bermacam-macam berdasarkan tipe-tipenya. Hasil belajar meliputi kognitif,afektif dan psikomotorik. Dari ketiganya tersebut saling melengkapi dan sebagai satu kesatuan”.³

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa prestasi belajar siswa meliputi tiga aspek yang integral, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal tersebut yang kadangkala kurang diperhatikan oleh pendidik atau guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa, para pendidik cenderung menggunakan model penilaian yang bersifat tes tertulis atau tes yang hanya mengukur kemampuan siswa dari sisi kognitifnya saja, seperti ujian harian dan semester yang bersifat tertulis. Padahal sebenarnya penilaian hasil belajar itu tidak hanya mengukur aspek kognitif belajar siswa semata, tetapi juga mengukur aspek psikomotor dan afektif. Hal tersebut di sebabkan proses pembelajaran yang masih didominasi oleh pembelajaran konvensional yakni guru terlalu mendominasi dan tidak memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri, sehingga pola pembelajaran yang seperti ini cenderung (*teacher centered*) atau yang berpusat pada guru sehingga peserta didik pasif. Maka yang terjadi adalah semakin rendahnya kualitas pembelajaran dan penilaian terhadap hasil belajar siswa yang cenderung berorientasi pada hasil bukan pada proses pembelajarannya,

²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2003), 5.

³Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 49.

wajar jika prestasi belajar siswa menunjukkan kondisi yang rendah, dikarenakan yang di ukur hanya pada aspek intelektual atau kognitif semata.

Diberlakukannya kurikulum 2004 berbasis kompetensi yang telah direvisi menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menuntut adanya perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran yang harus diikuti oleh para pendidik atau guru dalam pembelajaran di sekolah (baik di dalam atau di luar kelas), terutama dalam pola pembelajaran yang berorientasi pada proses, yang berpusat pada siswa, bersifat kontekstual dan menggunakan penilaian yang autentik (*authentic assessment*).⁴

Menurut Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta, “ salah satu model atau bentuk penilaian autentik yang efektif adalah penilaian portofolio”.⁵

Dalam buku *Mengajar dengan portofolio* karya Yuliani Nurani Sujiono, penilaian portofolio di definisikan sebagai berikut:

Suatu koleksi pekerjaan peserta didik yang menunjukkan segala usaha peserta didik, kemajuan dan pencapaian belajar dalam satu bidang tertentu atau lebih. Portofolio harus menunjukkan koleksi pekerjaan terbaik dari peserta didiknya, contoh terbaik pengalaman kerjanya yang berhubungan dengan hasil belajar yang akan di ukur dan Dokumen-dokumen yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan kearah keberhasilan dari belajar yang diidentifikasi (Paulson & Meyer dalam Winter 1989).⁶

⁴Assesment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa member gambaran perkembangan belajar siswa. Assesment tidak dilakukan di akhir proses pembelajaran seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar tetapi di lakukan bersama-sama secara terintegrasi (tidak terpisahkan) dari kegiatan pembelajaran. Karena Assesment menekankan proses pembelajaran, maka data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran. Penilaian autentik menilai pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa. Lihat Sumarna Supranata dan Muhammmad Hatta, *penilaian berbasis kelas penilaian portofolio: Implementasi kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 70.

⁵Ibid. , 71.

⁶Yuliani Nurani Sujiono, *Mengajar dengan portofolio: Praktis digunakan di perguruan tinggi, SMA,SMP,SD yang sederajat serta di TK dan kelompok bermain* (Jakarta: Indeks, 2010), 6-7.

Sedangkan menurut Sardiman Surapranata dan Muhammad Hatta, mengatakan penilaian portofolio adalah:

Sebagai kumpulan hasil belajar atau karya peserta didik yang menunjukkan usaha, perkembangan, prestasi belajar peserta didik dari waktu ke waktu dan dari satu mata pelajaran ke pelajaran yang lain". Penilaian juga berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik, serta alat untuk meningkatkan pendidikan yang memungkinkan peserta didik lebih meningkatkan prestasi belajarnya dalam dunia pendidikan dan untuk partisipasi dalam proses pembelajaran.⁷

Penilaian portofolio merupakan satu alternative dalam meningkatkan kemampuan peserta didik (*student achievement*) melalui evaluasi umpan balik dan penilaian sendiri (*self assessment*).⁸ Penilaian portofolio bertujuan sebagai alat formatif maupun sumatif. Penilaian portofolio sebagai alat formatif di gunakan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dari hari kehari untuk mendorong peserta didik meningkatkan prestasi pembelajaran mereka sendiri. Penilaian portofolio sebagai alat sumatif dapat digunakan untuk mengisi angka raport peserta didik, yang menunjukkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqih. Serta memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan peserta didik secara lengkap dengan dukungan data dan dokumen yang akurat.⁹

MTs Misri Al Hasan beralamat di Kraton Mojo Kabupaten Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Departemen Agama (Depag). Dipilihnya MTs Misri

⁷Smarna Supranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*, 27-28.

⁸Ibid., 71.

⁹Ibid., 75-76.

Al Hasan Kraton Mojo kabupaten Kediri merupakan lembaga sekolah pendidikan yang bagus karena sudah terakreditasi B, Selain itu peserta didik yang melanjutkan sekolah di MTs Misriu Al Hasan Kraton Mojo kabupaten Kediri termasuk banyaktahun 2014/2015 jumlah peserta didiknya sebanyak 234 siswa. Selain jumlah peserta didiknya lumayan banyak, peserta didiknya yang ada di MTs Misriu Al Hasan Kraton Mojo kabupaten Kediri hiterogen (berbeda-beda) sebagian besar peserta didiknya dari pondok dan sebagian dari non pondok atau anak desa, dan kebanyakan peserta didik yang melanjutkan sekolah di MTs Misriu Al Hasan Kraton Mojo kabupaten Kediri berasal dari anak desa kebanyakan lulusan dari Madrasah Iptidaiyah (MI) karena peserta didik yang lulusan dari Sekolah Dasar (SD) lebih banyak melanjutkan sekolah di SMP /SMK. Dan dengan dengan peserta didik yang hitrogen itulah, penggunaan portofolio akan lebih bisa efektif apabila dilaksanakan dan digunakan di kelas yang peserta didiknya hitrogen (berbeda-beda). Dan penilaian portofolio salah satu alat penilaian yang ideal untuk kelas yang hitrogen, serta sangat terbuka bagi guru untuk menggambarkan kelebihan dan kekurangan peserta didik dan memantau peserta didik dalam proses belajar mengajar.¹⁰

Serta berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada lembaga pendidikan tersebut (Senin 13 April 2015), Sebagaimana paparan di bawah ini.

¹⁰Smarna Supranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian portofolio: Implementasi Kurikulum* 2004,89.

Menurut Bapak Pawi, Selaku Guru Fiqih di MTs Misriu Al Hasan Kraton Mojo kabupaten Kediri, ketika di mintai keterangan soal penilaian yang dilakukan dalam mata pelajaran fiqih, Ibu istiqomah mengatakan sebagai berikut:

Penilaian yang bisa saya gunakan terhadap para peserta didik itu dengan banyak cara mas, bisa dengan tes tulis, tugas kelompok, presentasi di depan kelas, ulangan praktek, harian, UTS, UAS, hafalan-hafalan serta dengan tugas-tugas rumah, pekerjaan kelompok dan lain-lain.¹¹

Dari hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa setidaknya dalam mata pelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs Misriu Al Hasan Kraton Mojo kabupaten Kediri, terdapat indikasi bahwa guru tersebut menggunakan model penilaian portofolio dalam pembelajaran fiqih. Oleh karena itu, untuk mengetahui informasi yang lebih mendetail tentang penggunaan penilaian portofolio dalam meningkatkan prestasi belajar siswa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut bagi peneliti secara lebih mendalam di lembaga pendidikan tersebut.

Bertitik tolak dari uraian di atas, sebagai wujud dari kegelisahan penulis terhadap rendahnya prestasi belajar siswa dan kurang tepatnya (obyektif) teknik atau model penilaian yang di gunakan guru untuk mengukur keberhasilan siswa yang cenderung pada aspek intelektualnya (kognitif) semata. Maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan mengambil judul **“UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII MELALUI PENILAIAN PORTOFOLIO DI MTs MISRIU AL HASAN KRATON MOJO KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2015”**

¹¹Guru Mapel fiqih, MTs Misriu al hasan Kraton mojo kabupaten Kediri, 13 April 2015.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII melalui penilaian portofolio di MTs Misriu Al Hasan Kraton Mojo kabupaten Kediri Tahun 2015 ?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII melalui penilaian portofolio di MTs Misriu Al Hasan Kraton Mojo kabupaten Kediri tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII melalui penilaian portofolio di MTs Misriu Al Hasan Kraton Mojo kabupaten Kediri Tahun 2015.
2. Untuk mengetahui factor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII melalui penilaian portofolio di MTs Misriu Al Hasan Kraton Mojo kabupaten Kediri Tahun 2015.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII melalui penilaian portofolio di MTs Misriu Al Hasan Kraton Mojo kabupaten Kediri Tahun 2015.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII melalui penilaian portofolio di MTs Misriu Al Hasan Kraton Mojo kabupaten Kediri Tahun 2015.
3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga yang bersangkutan tentang faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII melalui penilaian portofolio di MTs Misriu Al Hasan Kraton Mojo kabupaten Kediri Tahun 2015, Sehingga dapat menjadi umpan balik bagi lembaga untuk mengembangkan kualitas pembelajaran yang lebih baik di era yang akan datang.